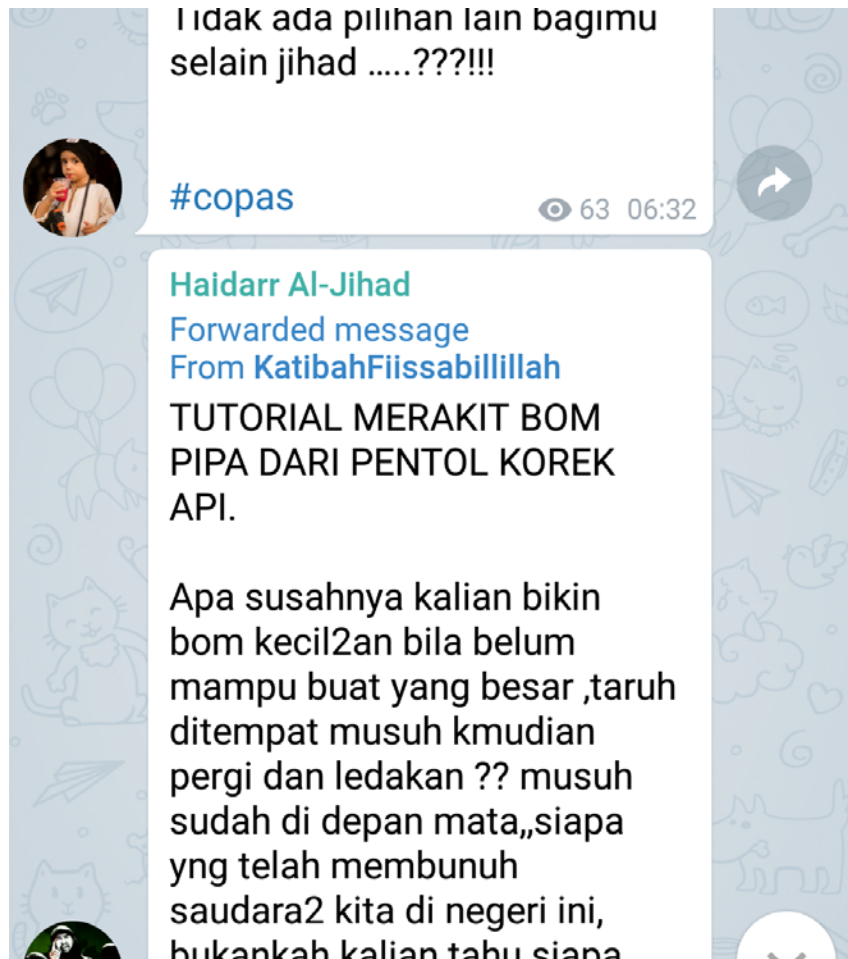


EXTRIMISME ONLINE DAN CARA MENGHANDELNYA.

EKSTRIMISME ONLINE & TELEGRAM

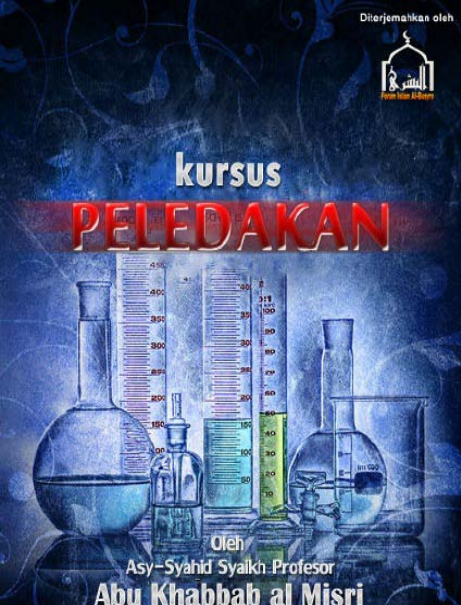


- ISIS Memanfaatkan sosial media dan internet secara maksimal. Salahsatu aplikasi yang paling mereka sukai adalah Telegram.
- Dibuat pada 2013, diklaim sebagai aplikasi pesan yang cepat dan paling aman. Pengguna bisa upload dan share videos, text and audio messages secara cepat dan aman. Semua pesan terenkripsi. Data pengguna disimpan di berbagai negara yang dirahaskan sehingga sulit bagi pihak ketiga untuk mengaksesnya.
- Yang juga penting GRATIS.
- Saat ini ada lebih dari 60 ISIS channel di telegram. Sebagian dari mereka adalah news channel dan ada juga yang private channel.



MEMBUAT DETENATOR HMTD DAN RDX DARI PARAFIN BAKAR

Mungkin bagi sebagian ikhwah-ikhwah, pembuatan hexamin yang merupakan bahan baku detonator HMTD dan Peledak RDX (composition C4) tidak mudah. Karena melalui beberapa tahap, yaitu : Pertama, melarutkan gas amonia (NH3) dari urea yang dipanaskan ke dalam air. Kedua, merebus amoniak (NH4OH) bersama formalin. Dimana ketika perebusan timbul uap dan gas yang memedihkan mata dan menyesakkan dada. Ketiga, proses perebusan yang membutuhkan kesabaran dan waktu yang tidak sedikit. Makadari situ, kita bisa gunakan alternatif penggunaan hexamin dengan parafin bakar. Parafin



Radikalisasi Online

Sosial media juga membantu percepatan proses radikalisasi.

ISIS menggunakan sosial media seperti telegram tak hanya untuk menyebarkan gagasan radikal tapi juga untuk komunikasi termasuk perencanaan teror.

Selain itu para ekstemis memanfaatkan sosial media untuk virtual military Training. Kalo tak bisa ke Syria atau ke Poso, bisa tadrib askary secara online. Seperti Kasus Bahrin Naim.



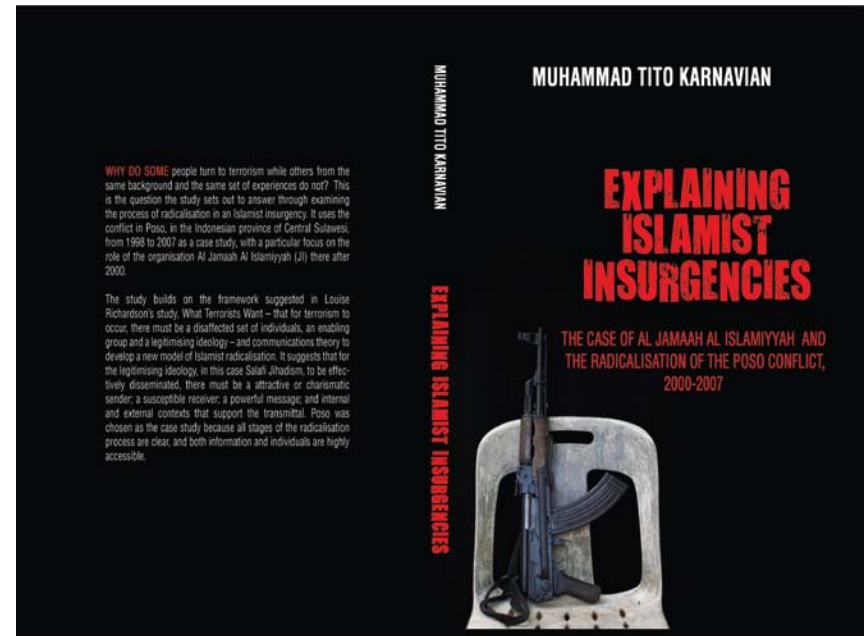
OFFLINE TETAP PENTING

- Perekrutan offline masih penting. Para jihadi tak percaya dengan online. Wanita bisa jadi laki-laki, penipu bisa ngaku jadi mujahidin. Dan ini ada kasus-kasus misalkan seorang perempuan menipu mengaku sebagai muallaf kemudian mengaku bisa membantu mengurus keberangkatan ke Syria berhasil mengeruk ratusan juta rupiah. Termasuk yang jadi korban adalah Madi,



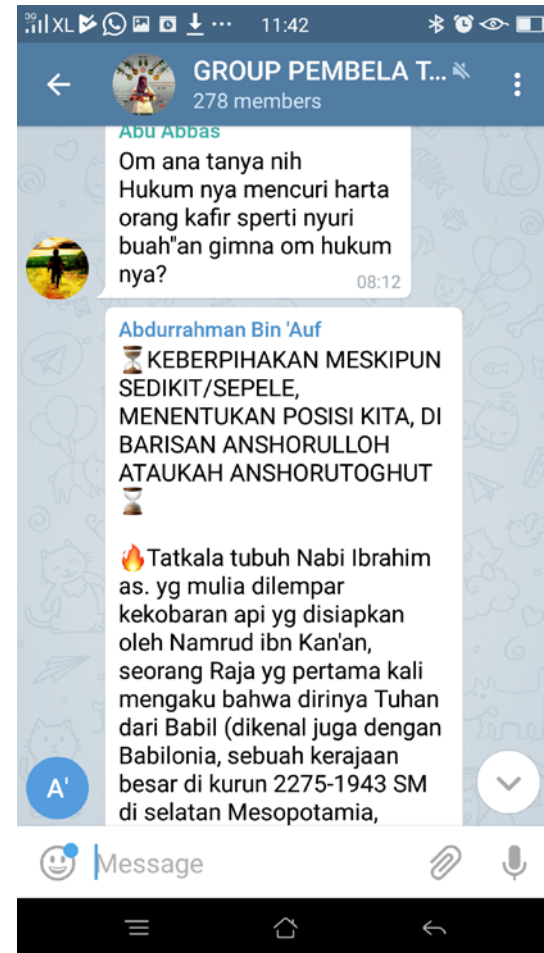
BAGAIMANA MENANGANI RADIKALISME ONLINE?

- *Lima element radikalisisasi: Pertama, Sender (Recruiters). Kedua, Receiver (Recruits) a. Ketiga, Message (Legitimising Ideology) , Keempat, Channel (Method of Radicalisation) bisa melalui face to face meeting seperti taklim atau via sosial media , Kelima, Contect baik kontek politik, sosial ekonomi dan budaya tempat di mana penerima pesan atau receiver dimana hidup termasuk kontek internal si penerima pesan seperti kondisi psikologi dan lain-lain. Menurutnya proses radikalisisasi akan berjalan sukses kalau semua element mendukung proses radikalisisasi. Sebaliknya kalau saja SALAHSATU saja element tidak mendukung maka proses radikalisisasi akan terganggu.*



SOLUSI

Menetralsir grup-grup sosmed Radikal dengan cara melakukan penegakan hukum. Dalam grup-grup tersebut yang paling penting adalah Moderator atau admin serta anggota aktif. Moderator dan anggota aktif adalah Sender (Recruiters) yang bertugas mendistribusikan message yang bisa meradikalisasi para member (Receivers). Penegakan hukum kepada moderator atau admin menjadi penting untuk mengganggu proses radikalisasi online. Sehingga tidak adalagi aktor utama dalam mendistribusikan message radikal. Sementara itu penegakan hukum kepada para anggota aktif sekaligus untuk mencegah ketika terjadi penegakan hukum kepada moderator (Sender) maka tidak ada orang yang bisa menggantikan peran dia dengan cara membuat grup baru. Selain itu penegakan hukum kepada anggota aktif juga merupakan pesan kepada para member lainnya (Receivers) bahwa bergabung dan aktif di group sosmed radikal punya resiko hukum. Hal ini juga akan efektif untuk mencegah orang-orang yang rentan (Potensial Receivers) untuk bergabung dengan group sosmed radikal karena kalau bergabung punya resiko tinggi terkena sanksi hukum.



Terimakasih